

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dokumentasi keperawatan merupakan bentuk komunikasi profesional yang merekam setiap intervensi dan respon pasien untuk menjamin kontinuitas asuhan serta meningkatkan mutu pelayanan (Herdman,dkk, 2021). Secara regulatif, Pemerintah Indonesia telah menegaskan kewajiban penyelenggaraan Rekam Medis (termasuk rekam medis elektronik/RME) melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang mengatur bahwa penyelenggaraan RME dilakukan sejak pasien masuk hingga pulang/rujuk/meninggal, serta terintegrasi dengan sistem informasi rumah sakit. Regulasi ini menuntut tenaga keperawatan untuk mendokumentasikan asuhan secara lengkap, akurat, tepat waktu, dan mudah ditelusuri (Kemenkes, 2022).

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan karena hasil dokumentasi dapat dipergunakan untuk membantu proses asuhan keperawatan pada pasien (Grano dkk, 2021). Penelitian oleh Albahri, dkk (2023) di Arab Saudi menunjukkan Prevalensi praktik dokumentasi keperawatan baik (lengkap) berkisar rata-rata 50,01 %. Penelitian Molla, dkk (2024) di Ethiopia menunjukkan praktik dokumentasi baik sebesar 50,1 %. Di Indonesia penelitian Sari dan Kurniawati (2025) di Jember menunjukkan kualitas dokumentasi masih di bawah standar minimal

85%, berarti belum optimal. Penelitian Setyowati, dkk, (2025) di Cengkareng menunjukkan hasil Dokumentasi elektronik yang dikategorikan baik mencapai 58,1%, dan asuhan keperawatan lengkap sebesar 60,8%.

Peningkatan kualitas dokumentasi sangat diperlukan karena menjadi dasar kontinuitas pelayanan, alat komunikasi antar tenaga kesehatan, serta bukti legal bila terjadi permasalahan hukum (Nursalam, 2020). Selain itu, kualitas dokumentasi yang baik mencerminkan mutu pelayanan rumah sakit dan profesionalisme perawat. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) juga menekankan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator utama mutu pelayanan yang harus dipenuhi (KARS, 2019). Dokumentasi yang lengkap dan berkualitas tidak hanya meningkatkan keselamatan pasien, tetapi juga memudahkan proses evaluasi, penelitian, serta pengembangan ilmu keperawatan (Potter & Perry, 2021).

Dokumentasi keperawatan yang berkualitas merupakan pencatatan kegiatan asuhan keperawatan yang dilakukan secara akurat, lengkap, jelas, sistematis, tepat waktu, dan sesuai standar profesi (Nursalam, 2020). Menurut Potter dan Perry (2021), dokumentasi keperawatan yang berkualitas harus memenuhi prinsip faktual, akurat, lengkap, ringkas, tepat waktu, dan relevan, sehingga dapat menjamin kesinambungan pelayanan. Dengan demikian, dokumentasi keperawatan yang berkualitas merupakan indikator penting mutu pelayanan kesehatan sekaligus cerminan profesionalisme perawat.

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu perawat maupun lingkungan kerja. Salah

satu faktor yang mempengaruhi dokumentasi keperawatan adalah Motivasi. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai suatu tujuan (Robbins & Judge, 2019). Motivasi perawat sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan ketelitian dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Rendahnya motivasi yang dimiliki oleh seorang perawat dapat memberikan pengaruh pada kinerjanya yang semakin rendah pula, sehingga berpengaruh terhadap hasil kualitas pelayanan yang kurang maksimal (Noviawan, 2022). Perawat dengan motivasi tinggi akan lebih konsisten dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pencatatan sesuai standar, karena terdorong oleh kebutuhan berprestasi, pengakuan, serta kepuasan kerja (Nursalam, 2020).

Menurut Maslow, perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai jenis kebutuhan yang bersifat bertingkat. Individu berusaha memenuhi kebutuhan tingkat kelima setelah memenuhi kebutuhan dasar pertama dan kedua (Trinigsih dkk, 2025). Dimensi motivasi menurut Maslow dalam Silitonga (2020) terdiri dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar seperti gaji dari pekerjaan. Kebutuhan keamanan seperti lingkungan kerja yang nyaman dan beban kerja yang tidak terlalu tinggi. Kebutuhan sosial seperti hubungan yang baik dengan rekan kerja. Kebutuhan penghargaan seperti pengakuan, prestasi, dan status. Kebutuhan aktualisasi diri seperti kenaikan jabatan. Dimensi motivasi ini mempengaruhi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian Susana (2021) menunjukkan hasil ada hubungan bermakna antara umur, jenis kelamin, dan motivasi dengan proses pendokumentasian, tidak ada hubungan bermakna dengan tingkat pendidikan dan lama bekerja. Penelitian Dewi, dkk (2024) menunjukkan hasil ada hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian keperawatan. Penelitian Widyanti, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, lama kerja dan beban kerja dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 25 September 2025 di RS Ortopedi Prof DR R Soeharso Surakarta melalui data dari rekam medis didapatkan hasil rata-rata keseluruhan kelengkapan rekam medis adalah 93,3%, yaitu 944 dari 1011 dokumentasi keperawatan yang lengkap. Rata-rata kelengkapan rekam medis tiap ruangan, yaitu ruang Anggrek 88,4%, Bougenville 95,0%, Cempaka, 97,6%, dan Dahlia 98,9 %. Bagian yang paling sering tidak lengkap adalah pemberian obat dan pengkajian. Menurut sasaran kinerja pegawai, target kelengkapan dokumentasi keperawatan adalah 95%. Hal ini sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan karena kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang yang belum memenuhi target standar kelengkapan rekam medis sebesar 95% serta terdapat ketidaklengkapan pada komponen vital yang berpengaruh terhadap kesinambungan asuhan, keselamatan pasien, dan akuntabilitas profesional perawat.

Hasil observasi pada 26 September 2025, 4 dari 5 dokumentasi keperawatan belum lengkap. Wawancara dengan 5 orang perawat didapatkan hasil ketidaklengkapan terjadi ketika jumlah pasien terlalu banyak lebih dari 75% kapasitas ruangan sehingga perawat sudah lelah dengan program pasien dan tindakan keperawatan. Selain itu, perbandingan jumlah perawat dengan jumlah pasien yang dirawat dalam tiap shift juga mempengaruhi dokumentasi keperawatan. Kondisi ruang rawat inap pasien yang terlalu luas dapat menyebabkan perawat mudah lelah. Sebagai bangsal bedah, aktivitas yang tidak dapat ditinggalkan adalah antar jemput pasien operasi, jika jarak antara ruang rawat inap dengan ruang operasi terlalu jauh juga dapat menyebabkan perawat mudah lelah dan menurunkan motivasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Dokumentasi keperawatan masuk menjadi salah satu indikator sasaran kinerja pegawai. Kinerja individu perawat yang baik dapat menyebabkan seorang perawat memiliki nilai yang baik sehingga dapat meningkatkan kesempatan naik pangkat dan jabatan.

Pentingnya dokumentasi keperawatan yang berkualitas mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas dokumentasi, salah satunya adalah motivasi perawat. Motivasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana perawat memiliki inisiatif, tanggung jawab, dan kepedulian dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara menyeluruh dan akurat. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof . DR R Soeharso Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta?

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan motivasi perawat di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.
- b. Mendeskripsikan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keperawatan, khususnya mengenai peran motivasi perawat terhadap kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Menjadi bahan refleksi bagi perawat pelaksana untuk lebih termotivasi dalam mendokumentasikan asuhan sesuai standar.

b. Bagi Kepala Ruangan/Manajer Keperawatan

Memberikan dasar empiris untuk memperkuat kegiatan pembinaan, dan monitoring dokumentasi asuhan keperawatan.

c. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan kepada manajemen RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu dokumentasi melalui program peningkatan motivasi perawat.

d. Bagi Pendidikan Keperawatan

Menjadi bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah manajemen keperawatan maupun dokumentasi keperawatan.

e. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana motivasi memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dan peneliti terlatih melakukan proses penelitian ilmiah.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas dokumentasi (misalnya beban kerja, supervisi, lingkungan kerja).

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 keaslian penelitian

Judul dan peneliti	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Pendokumen tasian Keperawatan (Dewi, dkk, 2024)	Analitik observasiona l pendekatan cross sectional Sampling dengan <i>random sampling</i> Uji statistic dengan uji <i>chi-square</i>	Ada hubungan antara motivasi (p= 0.001) dengan pendokumentasia n keperawatan Ada hubungan antara supervisi (p=0.000) dengan pendokumentasia n keperawatan	Persamaan: Variabel bebas motivasi, variabel terikat kualitas dokumentasi asuhan keperawatan Perbedaan: Penelitian sebelumnya variabel bebas motivasi dan supervisi, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas hanya 1 yaitu motivasi Penelitian sebelumnya uji statistic dengan <i>chi square</i> , sedangkan pada penelitian ini Uji statistic Kendal's Tau Penelitian sebelumnya sampling dengan <i>random sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini sampling dengan <i>proporsional random sampling</i> . Penelitian sebelumnya bertempat di Rawat Inap Puskesmas Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, sedangkan pada penelitian ini, tempat penelitian di RS Ortopedi Prof DR R Soeharso Surakarta.
Hubungan Motivasi Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi (Mariyani, E., 2023)	Penelitian <i>correlation study</i> , desain penelitian <i>cross sectional</i> Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i> Uji statistic dengan uji <i>chi-square</i>	Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi p-value = 0,037 ($\alpha < 0,05$), dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,338, menunjukkan ada hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi dengan kekuatan hubungan lemah.	Persamaan: Variabel bebas motivasi, variabel terikat kualitas dokumentasi asuhan keperawatan Perbedaan: Penelitian sebelumnya uji statistik dengan <i>chi square</i> , sedangkan pada penelitian ini Uji statistic dengan Kendal's Tau Penelitian sebelumnya sampling dengan <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian ini sampling dengan <i>proporsional random sampling</i> . Penelitian sebelumnya tempat penelitian di Unit pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitian di RS Ortopedi Prof DR R Soeharso Surakarta

Judul dan peneliti	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
Hubungan Motivasi Perawat dengan Pendokumen tasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap (IRNA) A RSUD Raden Mattaher Jambi (Putri, 2025)	Desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling dengan total sampling. Uji statistic dengan uji <i>Spearman Rank</i>	Hasil uji Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasia n asuhan keperawatan ($p = 0,000$; $\rho = 0,487$)	<p>Persamaan: Variabel bebas motivasi, variabel terikat kualitas dokumentasi asuhan keperawatan</p> <p>Perbedaan: Penelitian sebelumnya sampling dengan <i>total sampling</i>, pada penelitian ini sampling dengan <i>proporsional random sampling</i>. Penelitian sebelumnya uji statistic dengan <i>Spearman Rank</i> , sedangkan pada penelitian ini uji statistic dengan Kendal's Tau Penelitian sebelumnya tempat penelitian di Instalasi Rawat Inap (IRNA) A RSUD Raden Mattaher Jambi , sedangkan tempat penelitian ini di RS Ortopedi Prof DR R Soeharso Surakarta</p>